

## **Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMK Kelas X Tata Busana pada Mata Pelajaran Dasar Desain**

Talitha Puspa Zhulaicha

Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Surabaya, Jawa Timur  
talithapuspa@gmail.com

### **Abstract**

This research aims: (1) to determine the learning difficulties of class X students at SMKN 1 Sooko Mojokerto in basic design subjects (2) to determine the factors that influence the learning difficulties of class This research was carried out at SMKN 1 Sooko Mojokerto using descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were 6 students in class X Fashion Design who experienced learning difficulties including (APA, DW, ITW, SAM, AT, and IRP). The data collection technique used is triangulation techniques or a combination of observation, teacher interviews, student interviews, and documentation. The instruments used were observation guides, interview guides, stationery and cellphones for recording and taking pictures as documentation tools. The results of this research reveal students' learning difficulties in basic design learning and the factors that influence them. Students who experience learning difficulties show unnatural characteristics (social). Low student academic achievement (*Academic*). Difficulty making new understanding (*Metacognition*). Students are slow in processing something (*Processing Speed*). Students find it difficult to interpret what they feel, hear and see (*Perception*). Students are less attentive and less focused on learning (*Attention*). Many activities are less useful so it is difficult to remember the lesson material (*Memory*). The influence of friends around where they live influences students who have learning difficulties to play so that students are reluctant to study.

**Keywords:** Student Learning Difficulties, Basic Fashion Design

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X SMKN 1 Sooko Mojokerto pada mata pelajaran dasar desain (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMKN 1 Sooko Mojokerto pada mata pelajaran dasar desain. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sooko Mojokerto dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 orang siswa pada kelas X Tata Busana yang mengalami kesulitan belajar diantaranya (APA, DW, ITW, SAM, AT, dan IRP). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik atau gabungan antara observasi, wawancara guru, wawancara siswa, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis serta *handphone* untuk merekam dan mengambil gambar sebagai alat dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran dasar desain dan faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sifat yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing Speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Banyak kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Pengaruh teman-teman yang berada di sekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar Siswa, Dasar Desain

Copyright (c) 2024 Talitha Puspa Zhulaicha

✉Corresponding author: Talitha Puspa Zhulaicha

Email Address: [talithapuspa@gmail.com](mailto:talithapuspa@gmail.com) (Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya, Jawa Timur)

Received 28 December 2024, Accepted 3 January 2024, Published 11 January 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat, tanpa mempersoalkan di mana dan bagaimana belajar dilakukan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang, salah satunya jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK). Salah satu program keahlian yang ada di SMK ialah tata busana. SMK di kabupaten Mojokerto yang memiliki program keahlian tata busana ialah SMKN 1 Sooko Mojokerto. Pada penelitian ini ditemukan masalah pada beberapa siswa di kelas X Tata Busana khususnya pada mata pelajaran Dasar Desain. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar desain di SMKN 1 Sooko, Ibu Endang Nur, menurutnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Kenyataan yang dihadapi di lapangan anak yang berkesulitan belajar lamban saat memahami materi, kurang respon, susah menjawab ketika diberi pertanyaan, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil observasi menunjukkan nilai mata pelajaran dasar desain pada beberapa siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diantara 25 siswa di kelas X TBS-1 terdapat 6 siswa yang menurutnya terkendala atau memiliki kesulitan belajar siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar menurut Ibu Endang Nur di kelas X Tata Busana diantaranya yaitu berinisial APA, DW, ITW, SAM, AT, dan IRP. Guna memperjelas arah dan obyek penelitian, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar pada siswa kelas X Tata Busana SMKN 1 Sooko dalam mata pelajaran dasar desain. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan juga faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran dasar desain kelas X Tata Busana SMKN 1 Sooko Mojokerto.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan menggabungkan data hasil observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti di kelas X Tata Busana, wawancara langsung guru pengampu mata pelajaran Dasar Desain, wawancara langsung 6 siswa yang memiliki kesulitan belajar, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (*handphone*), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2018:338-345) langkah analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan kemudian verifikasi data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil wawancara dengan Ibu Endang Nur selaku guru pengampuh mata pelajaran dasar desain menunjukkan bahwa siswa kelas X TBS-1 berjumlah 25 siswa, 6 siswa dari jumlah 25 siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar dasar desain berlangsung. Siswa tidak mau serius dalam belajar terutama ketika praktik, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kesulitan menjawab apabila diberi pertanyaan, mengobrol sendiri dengan teman nya, bermain HP. Pada saat peneliti melakukan

observasi di kelas siswa selalu berbicara dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya marah. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar Social (sikap yang kurang wajar). Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Academic (pencapaian akademik). Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia tidak fokus, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator Metacognition (kesulitan membuat pemahaman baru). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Processing Speed (kecepatan dalam memproses sesuatu). Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran seperti portofolio dan modul siswa kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Perception (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).

Hasil wawancara dengan siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi, ada siswa yang memikirkan bermain. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Attention (perhatian dan fokus dalam belajar). Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Memory (ingatan terhadap materi pelajaran).

Ibu Endang Nur sudah memberikan materi yang sesuai (relevan), konsisten, dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran yang mengandung kegiatan menarik. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dalam proses belajar yaitu berupa nilai, walaupun siswa menjawab soal ada yang kurang tepat tetap diberi nilai. Ibu Endang mengatakan, bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Dasar Desain sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu terkait materi menggambar proporsi siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak sesuai dengan cara yang dijelaskan oleh guru sehingga hasil gambarnya pun tidak sesuai. Menurutnya, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu tidak menguasai materi dan kurang praktek sendiri ketika di rumah.

Dari uraian di atas menyatakan bahwasanya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi (pengamatan), sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Guru bertanya pada siswa yang sering berbicara sendiri

dengan teman nya tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah. Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak muncul yaitu *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Nur penggunaan bahasa yang digunakan saat di sekolah, di kelas, maupun di rumah adalah Bahasa Indonesia. Siswa berkomunikasi dengan orang lain sudah cukup baik. Bahasa yang siswa ucapkan (verbal) sudah cukup jelas dan dimengerti. Selain itu, bahasa non verbal siswa pun sudah cukup baik. Siswa dapat mengekspresikannya dengan mimik wajah dan gerak jari tangan.

***Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ditinjau dari hasil wawancara dengan subjek sebagai berikut:***

1. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 APA mengatakan bahwa subjek saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan tugas mata pelajaran lain atau bermain HP. Menurutnya pembelajaran dasar desain sulit. Subjek kesulitan belajar dalam materi menggambar proporsi. Saat guru menjelaskan subjek belum langsung memahami, harus dijelaskan beberapa kali. Jika hasil ulangannya rendah subjek merasa sedih. Kegiatan yang subjek lakukan bersama teman-temannya hanya main dirumah teman nya. Kegiatan lain yang dilakukan selain bermain dan sekolah adalah membantu ibu nya berjualan di warung. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas, subjek memperhatikan guru menjelaskan namun terkadang subjek diam diam bermain HP dibawah meja sehingga ketika diberi pertanyaan oleh guru subjek tidak bisa menjawab dan guru perlu menjelaskan ulang.
2. Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 DW mengatakan bahwasanya subjek melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi subjek memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran dasar desain sedikit sulit, kesulitan belajarnya saat ada menggambar proporsi. Setelah guru menjelaskan subjek terkadang langsung paham terkadang perlu diulang. Kegiatan yang subjek lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman nya namun tidak setiap hari. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas, subjek memperhatikan guru menjelaskan namun subjek belum langsung paham. Saat ditanya guru subjek belum bisa menjawab, lalu guru menjelaskan ulang dan ditanya lagi subjek bisa menjawab.
3. Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 ITW mengatakan saat pembelajaran di kelas subjek memperhatikan guru menjelaskan namun terkadang fokus kadang tidak. Menurutya pembelajaran dasar desain sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait menggambar detail wajah atau jari-jari tangan. Subjek tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Subjek

sering bermain dengan teman rumahnya sepulang sekolah. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah subjek merasa sedih. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung subjek cenderung pendiam dan beberapa kali tertidur ketika pembelajaran berlangsung.

4. Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 SAM mengatakan saat pembelajaran di kelas subjek memperhatikan guru menjelaskan dan fokus. Menurutnya pembelajaran dasar desain sedikit sulit, terutama pada materi menggambar bagian dan bentuk busana. Subjek perlu dijelaskan ulang materi yang diajarkan baru bisa memahami yang diajarkan. Subjek memiliki kegiatan lain selain bersekolah yaitu les matematika. Subjek kerap memikirkan tugas mata pelajaran selanjutnya ketika pembelajaran dasar desain berlangsung. Subjek takut tidak naik kelas ketika mendapat hasil ujian yang rendah. Sedangkan menurut hasil observasi (pengamatan) di kelas ketika pembelajaran dasar desain berlangsung subjek kerap mengganggu teman sebangkunya dan mengajak ngobrol dan suka keliling kelas ketika diminta guru untuk membaca materi.
5. Hasil wawancara dengan siswa subjek 5 AT mengatakan saat pembelajaran di kelas subjek memperhatikan guru menjelaskan dan fokus. Menurut subjek ada beberapa materi yang sulit dipahami pada mata pelajaran dasar desain, sehingga ketika dijelaskan tidak langsung paham dan harus di jelaskan ulang. Subjek tidak memiliki teman dekat dirumah hanya teman dekat di kelas saja. Siswa merasa kecewa ketika mendapat hasil ujian yang rendah. Sedangkan menurut hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti di kelas, subjek sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan cenderung merespon dengan tidak serius (bergurau).
6. Hasil wawancara dengan siswa subjek 6 IRP mengatakan saat pembelajaran di kelas subjek memperhatikan guru menjelaskan tetapi terkadang fokus kadang tidak. Menurutnya dasar desain sangat sulit dikarenakan subjek tidak suka menggambar. Kegiatan subjek selain bersekolah adalah main bersama teman-temannya sepulang sekolah. Ketika mendapat hasil ulangan yang rendah subjek merasa biasa saja. Subjek kerap bermain social media ketika merasa materinya sulit untuk diterima. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti di kelas subjek terlihat kurang fokus dan sering bergurau dengan teman sebangkunya, subjek juga ditegur oleh guru karena terlambat mengumpulkan tugas dan membuat gaduh di kelas.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana SMKN 1 Sooko yaitu faktor internal dan eksternal.

***Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:***

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas X Tata

- Busana saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
2. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab.
  3. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.
  4. Nilai ulangan (hasil belajar) yang tidak tuntas, ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas.

***Faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:***

Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar. Ahmad syafi'I, dkk (2018;122)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Sooko Mojokerto Pada Mata Pelajaran Dasar Desain, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing Speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang

perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Banyak kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Kedua, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (Konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Siswa kelas X-TBS saat proses belajar masih sering mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu teman nya. 2) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (Reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) Lambatnya siswa dalam memahami materi (Pemahaman). 4) Nilai ulangan yang tidak tuntas (Ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (Lingkungan Sosial Masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada di sekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

## **REFERENSI**

- Ahmadi, Abu, Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Aju Cipta
- Asep Jihad. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Alex Sobur. (2011). Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan Bungin. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati. (2008). Tata Busana SMK Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibbin Syah. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Oemar Hamalik. (2011). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. h.39-44
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Bahri, Syaiful. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI